

NASKAH PUBLIKASI

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI
PERMAINAN TANAH LIAT PADA ANAK KELOMPOK B DI TK
DHARMA WANITA MANGUNREJO I KECAMATAN PULOKULON
KABUPATEN GROBOGAN TAHUN PELAJARAN 2012/2013**



Oleh:

ASIH PRASTYONINGHAYU

A520090002

**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. A. Yani Tromol Pos 1-Pabelan, Kartasura Telp. (0271)717417 fax:715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Dr. Darsinah, M. Si

NIP/NIK : 355

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : ASIH PRASTYONINGHAYU

NIM : A520090002

Jurusan Studi : S1 PAUD

Judul Skripsi : MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK
HALUS MELALUI PERMAINAN TANAH LIAT
PADA ANAK KELOMPOK B DI TK DHARMA
WANITA MANGUNREJO I KECAMATAN
PULOKULON KABUPATEN GROBOGAN TAHUN
PELAJARAN 2012/2013

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 10 Juni 2013

Pembimbing

Dr. Darsinah, M.Si
NIP/NIK: 355

ABSTRAK

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI PERMAINAN TANAH LIAT PADA ANAK KELOMPOK B DI TK DHARMA WANITA MANGUNREJO I KECAMATAN PULOKULON KABUPATEN GROBOGAN TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Asih Prastyoninghayu, A.520090002, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, 12 halaman

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Mangunrejo I Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2012/2013. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek yang diteliti adalah anak kelompok B di TK Dharma Wanita Mangunrejo I Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data kemampuan motorik halus anak dan data pembelajaran dengan permainan tanah liat. Data yang berasal dari anak yaitu observasi tentang kemampuan motorik halus, sedangkan data yang berasal dari guru berupa observasi pembelajaran dengan menggunakan permainan tanah liat. Teknik analisis data yang digunakan adalah diskriptif komparatif yaitu membandingkan kemampuan motorik halus anak dengan indikator kinerja pada setiap siklus, dan analisis interaktif yaitu mengkroscek hasil observasi pembelajaran setiap siklus dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Penelitian ini menunjukkan bahwa permainan tanah liat dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak, terbukti dari hasil penelitian tiap siklusnya mengalami peningkatan yaitu sebelum dilakukan tindakan rata-rata kelas mencapai 59.28%, setelah dilakukan tindakan pada siklus I sebesar 80.11% kenaikan prosentase sebesar 20.83% dan siklus II sebesar 92.61% dan kenaikan prosentase siklus I ke siklus II adalah sebesar 12.5%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan permainan tanah liat dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Mangunrejo I Kec. Pulokulon Kab. Grobogan Tahun Pelajaran 2012/2013.

Kata kunci : kemampuan motorik halus, permainan tanah liat

A. Pendahuluan

Anak usia dini merupakan *golden age* (usia emas) di dalamnya terdapat “masa peka” yang hanya datang sekali. Masa peka adalah suatu masa yang menuntut perkembangan anak dikembangkan secara optimal. Penekanannya adalah pada proses belajar alih-alih pada apa yang dipelajari white & Coleman (2000), dalam Santrock (2007-241). TK yang berpusat pada anak menghormati tiga prinsip: 1) setiap anak mengikuti pola perkembangan yang unik, 2) anak-anak belajar paling baik melalui pengalaman sendiri dengan orang dan bahan, 3) permainan sangat penting dalam perkembangan total anak.

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya.

Perkembangan motorik halus anak berbeda-beda dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. Perbedaan ini dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulasi yang didapatkan anak. Lingkungan (orang tua) mempunyai pengaruh yang besar dalam kecerdasan motorik halus anak, lingkungan dapat meningkatkan atau menurunkan taraf kecerdasan anak terutama pada masa-masa pertama kehidupannya.

Pentingnya anak pada pengembangan motorik halus agar anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi yang tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halus, semakin banyak yang dilihat dan didengar maka anak semakin banyak yang ingin diketahuinya. Sebaliknya jika tidak berkembang maka akan mengalami kesulitan dalam gerak tangan, mempengaruhi rasa percaya diri anak dan kesuksesan dalam kehidupannya. Maka dari itu diperlukan suatu metode

untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak agar dapat berkembang secara optimal.

Idealnya motorik halus anak usia TK bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara tangan dan mata dapat dikembangkan melalui kegiatan permainan membentuk, menggambar, mewarnai, menempel dan menggunting, memotong merangkai benda dengan benang (meronce). Pengembangan ketrampilan motorik halus akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis, kegiatan melatih koordinasi antara tangan dengan mata yang dianjurkan dalam jumlah waktu yang cukup meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai. Kemampuan daya lihat juga merupakan kegiatan ketrampilan motorik halus lainnya, melatih kemampuan anak melihat ke arah kiri dan kanan, atas bawah yang penting untuk persiapan membaca awal.

Kemampuan motorik halus anak kelompok B pada TK Dharma Wanita Mangunrejo I masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa fakta sebagai berikut: dibuktikan dari 22 anak yang sudah dapat membentuk benda dengan baik hanya 8 anak sedangkan yang 14 anak mengalami kesulitan dalam gerak tangan. Hal tersebut terjadi karena metode yang digunakan guru kurang menarik. Media atau alat peraga yang digunakan kurang bervariasi sehingga dengan media yang kurang menarik anak terlihat kurang berkesan, anak merasa bosan dan jenuh saat belajar. Dengan demikian motorik halus anak kurang berkembang secara maksimal.

Untuk itu perlu ditingkatkan kemampuan motorik halus anak, peneliti menggunakan kegiatan permainan tanah liat. Melalui kegiatan tersebut dapat menjadikan anak lebih tertarik dalam pembelajaran. Anak akan terlatih menggerakkan tangan dalam membuat bentuk-bentuk yang telah di contohkan oleh guru. Bahkan anak dapat merasa senang, tertarik dalam proses

belajarnya, itu dapat menjadikan kemampuan motorik halus anak akan berkembang dengan baik.

Uraian di atas menjadi alasan peneliti untuk meneliti lebih jauh tentang “Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Tanah Liat Pada Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Mangunrejo I Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Mangunrejo I Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2012/2013.

B. Metode Penelitian

Setting penelitian yang dimaksudkan disini yaitu tentang tempat pelaksanaan dan waktu pelaksanaan. Tempat pelaksanaan penelitian dilakukan di TK Darma Wanita Mangunrejo I Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2012/2013.

Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian dilakukan pada waktu semester II. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai pada hari Senin, 13 Mei 2013. Langkah pertama peneliti melakukan observasi terlebih dahulu pada tanggal 13 Mei 2013, pada tanggal 14 & 15 Mei 2013 peneliti melakukan tindakan siklus I, pada tanggal 23 & 24 Mei 2013 peneliti melakukan tindakan siklus II.

Jenis Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil tindakan tersebut. Alasan peneliti mengambil PTK karena dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak masih rendah.

Sampel yang digunakan dalam Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh hasil yang akan diperoleh dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak melalui permainan tanah liat adalah anak kelompok B di TK Dharma Wanita Mangunrejo I Tahun Pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 22 anak yang terdiri dari 13 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Alasan memilih anak kelompok B dikarenakan kemampuan motorik halus anak masih rendah.

Dalam yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data-data atau informasi-informasi tentang cara melatih motorik halus anak dengan menggunakan permainan tanah liat. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi. Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian (Kusumah, 2010: 66). Observasi menurut Sarwiji (Suwandi, 2009: 38) adalah segala upaya merekam segala peristiwa dalam kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantu. Observasi dilakukan pada kelas yang dijadikan subjek penelitian untuk mendapatkan gambaran secara langsung kegiatan belajar anak dikelas.

a) Kemampuan Motorik Halus

Pengumpulan data melalui observasi pada penelitian ini dengan menggunakan permainan tanah liat adalah berbentuk observasi penuh yaitu peneliti ikut melibatkan diri dari serangkaian proses kegiatan tanpa melihat hal yang dianggap perlu dan hal yang tidak perlu. Observasi ini meliputi pengamatan pada kemampuan motorik halus anak selama proses pembelajaran sesuai dengan indikator pencapaian yang telah ditetapkan melalui penggunaan permainan tanah liat. Observasi yang dilakukan dengan menggunakan instrumen yaitu pedoman observasi.

b) Pembelajaran dengan Permainan Tanah Liat

Pelaksanaan observasi pada penggunaan permainan tanah liat saat dilaksanakan proses pembelajaran adalah mengamati tindakan guru

dalam mengajar dan alat peraga yang digunakan. Adapun hal-hal yang perlu diobservasi pada guru sebagai pelaksana pembelajaran yaitu kegiatan sebelum melakukan permainan tanah liat, saat melakukan kegiatan melalui permainan tanah liat, dan setelah melakukan kegiatan melalui permainan tanah liat. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan instrumen pedoman observasi bagi guru.

Teknik Analisis Data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti teknik analisis data yang digunakan di antaranya:

- a) Mengumpulkan data-data yang berupa informasi, berbagai peristiwa yang terjadi dan kondisi lingkungan yang mendukung serta sesuai dengan lingkup penelitian.
- b) Mereduksi data yang artinya peneliti melakukan pemilihan data-data yang diperlukan untuk penyederhanaan dan transformasi data dalam proses penelitian.
- c) Menyajikan data yang berupa data-data yang telah dikumpulkan kemudian dinarasikan menjadi kalimat efektif.
- d) Penarikan kesimpulan yaitu pengambilan keputusan yang didukung bukti yang valid dan konsisten.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan refleksi awal yang diamati oleh peneliti pada tanggal 13 Mei 2013 di kelompok B TK Dharma Wanita menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus pada anak masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan melakukan bermain plastisin membuat bentuk macam-macam benda dilangit, yang masih terlihat bingung dalam membuat bentuk. Untuk menyelesaikan tugas guru dengan tempat duduk yang klasikal dengan bahan yang sudah disiapkan. Cara anak-anak bekerja pun masih terlihat bingung, berebutan bahan yang disiapkan, masih ada anak yang tidak mau mengerjakan tugas guru dan masih banyak yang pasif. Berdasarkan pengukuran hasil

observasi pada refleksi awal diperoleh prosentase rata-rata kemampuan motorik halus pada kelompok B sebesar 59.28%. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada waktu refleksi awal tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus pada anak masih kurang jika dilihat dari indikator motorik halus anak usia dini.

Kegiatan perencanaan ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 13 Mei 2013 di TK Dharma Wanita Mangunrejo I. Pada kesempatan tersebut, peneliti berdiskusi dengan guru kelompok B terutama hal-hal yang akan dilakukan pada kegiatan pelaksanaan tindakan siklus I. Hal-hal yang didiskusikan antara lain: 1) Peneliti mengusulkan perencanaan pembelajaran berupa RBP (Rencana Bidang Pengembangan) untuk siklus I, 2) Alat dan bahan yang digunakan adalah tanah liat, cetakan dan alasnya, dengan tema alam semesta macam- macam benda dilangit, 3) Membuat dan menentukan jadwal pelaksanaan tindakan, 4) Mempersiapkan lembar observasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan oleh peneliti.

Guru kelas B menyetujui kegiatan tersebut dan akan dilakukan dengan rencana pada siklus I berjumlah dua kali pertemuan. Kegiatan yang dipilih disesuaikan dengan tema dan sub tema yang sama dalam siklus I. Kegiatan yang dilakukan selama I siklus yaitu dua kali pertemuan berbeda pada setiap pertemuannya, pertemuan pertama menggunakan permainan tanah liat membentuk tanah liat dengan menggunakan cetakan (bulan & bintang) sedangkan pertemuan kedua permainan tanah liat membuat bentuk wajib dari guru membuat matahari dan membuat bentuk bebas tanpa cetakan.

Dalam pelaksanaan tindakan siklus I kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus melalui permainan tanah liat pada anak dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan hari selasa tanggal 14 Mei 2013 dan pertemuan kedua dilaksanakan

pada hari rabu tanggal 15 Mei 2013. Yang dilaksanakan dengan mengalokasikan waktu 60 menit di setiap pertemuan.

Pertemuan pertama pada siklus I dimulai pada tanggal 14 Mei 2013, dengan pembagian waktu selama proses penelitian yaitu pukul 07.15 sampai pukul 09.00 yang dilaksanakan pada kelompok B TK Dharma Wanita Mangunrejo I. Peneliti memulai kegiatan dengan pembukaan berdoa'a, salam, bernyanyi dengan lagu "Selamat Pagi". Kegiatan yang diberikan untuk mengembangkan bahasa anak adalah mengenalkan macam-macam benda dilangit disertai dengan tulisan. Pada kegiatan awal ini diharapkan anak dapat mengenal macam-macam benda dilangit sehingga menambah wawasan pada anak. Kegiatan inti yang dilakukan adalah mengembangkan bidang pengembangan yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus. Pelaksanaannya dimulai dengan cara menjelaskan terlebih dahulu tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu membuat bentuk bulan dan bintang dengan cetakan yang sudah disiapkan secara berkelompok, peneliti membagi anak dalam kelompok kecil yang berjumlah 5/6 anak pada setiap kelompok, lalu anak-anak memulai kegiatan dengan membuat bulan dan bintang secara berkelompok. Pada pertengahan kegiatan peneliti memberikan pijakan-pijakan pada anak. Setelah anak-anak selesai membuat bentuk bulan dan bintang, anak membereskan bahan-bahan yang telah dilakukan.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu tanggal 15 Mei 2013. Pada pertemuan ini menggunakan tanah liat sedangkan sub tema yang dipilih masih sama dari pertemuan yang pertama. Pelaksanaan kegiatan secara garis besar sama dengan pertemuan pertama yaitu menyelesaikan kegiatan membentuk secara berkelompok membuat bulan, bintang, matahari dari tanah liat. Pada pertemuan kedua ini, guru mengamati butir amatan pada pedoman observasi anak. Berdasarkan hasil observasi pada penggunaan permainan

tanah liat pada pedoman observasi anak dan guru dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kemampuan Motorik Halus Anak

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus I peneliti memperoleh hasil rata-rata kemampuan motorik halus melalui permainan tanah liat sudah menunjukkan peningkatan dari sebelum tindakan atau rata-rata prosentase satu kelas sebesar 59.28% pada siklus I mencapai 80.11%. Dalam permainan tanah liat untuk mengembangkan kemampuan motorik halus sebelum melakukan tindakan dan setelah melakukan tindakan pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 20.83%. Hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak sudah terlihat peningkatan. Siklus I diharapkan prosentase pencapaian anak mencapai 75% ke atas, akan tetapi dalam penelitian yang dilakukan anak kelompok B masih ada 5 anak yang belum mencapai indikator pencapaian yakni dengan prosentase kurang dari 75%. Hal ini diperoleh dari kegiatan permainan tanah liat yang telah dilakukan dalam penelitian.

2) Pembelajaran Pada Guru

Berdasarkan reduksi data dari hasil observasi pada pelaksanaan tindakan siklus I tersebut dapat disajikan sebagai berikut: (1) menyiapkan contoh terlebih dahulu sebelum masuk ke kegiatan bermain tanah liat supaya anak jelas, (2) suara kurang keras pada saat menjelaskan, (3) belum ada kesimpulan disetiap akhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus I, maka peneliti dan guru dapat menyimpulkan bahwa belum maksimalnya kemampuan motorik halus pada anak kelompok B. Terdapat beberapa kekurangan dalam pembelajaran yang telah dilakukan, diantaranya kurang mendetail dalam menjelaskannya, kurang memberikan motivasi terhadap

anak, suara kurang keras pada saat menjelaskan. Maka perlu dilakukan perbaikan dengan memecahkan masalah yang ada dan mencari jalan keluar untuk hasilnya yang lebih baik dengan melakukan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan tindakan pada siklus I dengan menggunakan permainan tanah liat sebagai proses kegiatan, yang telah melalui tahap observasi dan refleksi sehingga dapat dijadikan perbaikan untuk siklus selanjutnya. Adapun tindakan yang direncanakan sebelum pelaksanaan kegiatan pada siklus II adalah (1) guru memberikan pijakan lebih kepada anak-anak yang masih acuh, (2) mempertahankan kualitas media yang digunakan yaitu menggunakan media yang dapat menjangkau seluruh anak. (3) merangsang anak yang pasif untuk memberikan pendapat.

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan tanggal 23 Mei 2013 dan pertemuan kedua tanggal 24 Mei 2013. Pembagian waktu yang digunakan untuk proses kegiatan sama dengan siklus sebelumnya yaitu pukul 07.15 sampai pukul 09.00 yang dilakukan pada kelompok B di dalam kelas. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan tanah liat yaitu pada awal kegiatan dengan pembukaan berdo'a, salam, bernyanyi "Selamat Pagi", kegiatan yang diberikan untuk pengembangan bahasa anak adalah tanya jawab macam-macam bentuk geometri. Sedangkan pada kegiatan inti dilakukan dengan permainan tanah liat untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Pertemuan pertama kegiatan yang dilakukan pada tanggal 23 Mei 2013 yaitu membuat bentuk geometri sesuai dengan cetakan yang disediakan guru. Tindakan awal kegiatan yang dilakukan adalah peneliti mengembangkan kemampuan bahasa anak, dengan cara mengumpulkan anak secara klasikal untuk menerima pembelajaran bahasa yaitu melakukan tanya jawab kepada anak tentang manfaat tanah dan macam-macam bentuk geometri yaitu lingkaran, setengah lingkaran, persegi, segitiga, persegi panjang, dll. Kegiatan

inti pada permainan tanah liat yang dilakukan pada pertemuan pertama adalah peneliti menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu membuat bentuk geometri dengan cetakan, lalu memberikan contoh mencetaknya, kemudian guru membagi anak menjadi 4 kelompok yang setiap kelompok ada 5/6 anak, anak mulai membuat bentuk geometri dengan bahan tanah liat untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Pada saat proses kegiatan berlangsung peneliti memberikan pijakan kepada setiap kelompok.

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama siklus II, anak-anak lebih bersemangat dalam membuat geometri. Pada siklus II ini, anak lebih tanggap untuk membuat bentuk. Setelah anak-anak selesai membuat bentuk geometri sesuai cetakan, peneliti memberikan kesimpulan dan tujuan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Pada akhir kegiatan, anak-anak bersama-sama merapikan kursi dan membereskan alat-alat permainan.

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua siklus II dilakukan tanggal 24 Mei 2013. Pertemuan kedua ini, langkah-langkah pelaksanaan tindakan masih sama seperti pada pertemuan pertama yaitu menggunakan permainan tanah liat. Perbedaan tindakannya adalah anak langsung membuat bentuk dengan tanah liat tanpa ada cetakan. Awal kegiatan, peneliti mengembangkan bahasa anak secara klasikal yaitu dengan melakukan tanya jawab tentang manfaat tanah. Kegiatan intinya adalah membuat bentuk lingkaran, persegi, dan bentuk bebas. Kegiatan ini dilakukan dengan mengaitkan bidang pengembangan kemampuan motorik halus anak. Guru kelas sebagai observer bertugas mengamati jalannya kegiatan dengan menuliskan hasil amatan pada lembar observasi anak. Butir amatan yang diteliti pada pertemuan kedua. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru kelas kepada jalannya penelitian siklus II, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kemampuan Motorik Halus Anak

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus II menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan hasil atas kemampuan motorik halus anak dapat dilihat pada lembar observasi anak, dengan angka prosentase yang meningkat pada tiap siklusnya. Anak-anak sudah mulai berkembang dalam kemampuan motorik halus. Indikator pencapaian pada siklus II adalah 90%. Peningkatan prosentase pada siklus I 80.11% dan pada siklus II mencapai 92.61%. Jadi peningkatan prosentase antara siklus I dan siklus II kenaikan prosentase sebesar 12.5% prosentase tersebut sudah mencapai indikator kinerja yang ditargetkan peneliti pada pelaksanaan siklus II. Mayoritas anak sudah tuntas jika dibandingkan dengan indikator pencapaian, namun ada 3 dari 20 anak yang tidak tuntas.

2) Pembelajaran pada Guru

Observasi yang dilakukan oleh guru kelas terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan berpedoman pada lembar observasi guru. Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti, secara keseluruhan sudah baik dan jelas. Menurut observer, peneliti dalam melakukan proses pembelajaran pada siklus II tidak ada kekurangan yang harus diperbaiki secara keseluruhan sudah baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru kelas terhadap kemampuan motorik halus anak dan proses pembelajaran yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan menunjukkan adanya peningkatan skor masing-masing anak pada setiap butir amatan di lembar observasi anak. Hasil observasi pada pembelajaran yang dilakukan

peneliti dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini sudah lebih baik dari pada siklus I.

Analisis dan refleksi dilakukan untuk memperoleh perbaikan data. Pada siklus II ini merupakan tahapan paling akhir selama proses penelitian yang dilakukan pada kelompok B dengan menggunakan permainan tanah liat sebagai solusi untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak, yang sebelumnya belum pernah ada kegiatan menggunakan bahan tanah liat. Berdasarkan hasil observasi oleh guru kelas terhadap kemampuan motorik halus anak dan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini secara keseluruhan sudah baik dan mengalami perkembangan pada kemampuan motorik halus anak terbukti hasil pencapaian prosentase setiap anak mengalami peningkatan. Rata-rata kelas yang dicapai pada siklus II ini melebihi indikator pencapaian yang telah direncanakan sebelumnya yaitu 92.61%, sedangkan indikator pencapaian 90%.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui permainan tanah liat dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Mangunrejo I Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2012/2013. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata prosentase kemampuan motorik halus mulai sebelum tindakan sampai siklus II. Yakni pra siklus 59.28%, siklus I 80.11%, dengan peningkatan prosentase antara pra siklus sampai siklus I prosentase kenaikannya mencapai 22.83% dan siklus II 92.61% dengan kenaikan prosentase antara siklus I sampai dengan siklus II prosentase kenaikannya sebesar 12.5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. 2012. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Danim, Sudarwan. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Hasan, Maimunah. 2009. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Isjoni. 2009. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta
- Kamaril, cut. 2005. *Pendidikan Seni Rupa/Kerajinan Tangan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kusumah, Wijaya. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks
- Mar'at, Samsunuwiyati. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Mulyasa.H.E. 2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Suwandi, Sarwiji. 2009. *Penelitian Tindakan Kelasdan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: UNS